

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki fungsi sangat penting dalam membentuk karakter dan budaya bangsa. Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selanjutnya disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan di setiap jenjang, termasuk sekolah menengah kejuruan harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Melalui pendidikan di SMK diharapkan dapat dihasilkan lulusan yang memiliki kompetensi memadai dan berkarakter mulia.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu pendidikan formal pada jenjang pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan umum dan tujuan khusus SMK sesuai dengan yang tercantum dalam kurikulum SMK Bidang keahlian Jasa Boga (2004)

disebutkan bahwa terdapat tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia,sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Melalui tujuan tersebut yang kemudian dijabarkan melalui proses belajar pada berbagai program, baik program adaptif, normatif ataupun produktif diharapkan dapat mengantarkan siswa lulusan SMK yang mempunyai kompetensi untuk mencapai kesuksesan dalam karirnya di dunia industri.

Sampai saat ini, lulusan SMK Pariwisata di Yogyakarta menunjukkan masih kurangnya keterampilan yang dimilikinya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Agnes (2008: 13) bahwa terdapat problematika yang dihadapi oleh lulusan SMK Pariwisata, yakni dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pada aspek pengetahuan: (1) masih kurangnya pengetahuan tentang bidang pekerjaan hotel dan restoran (industri jasa boga); (2) kompetensi yang dibutuhkan industri jasa boga masih belum *match*. Pada aspek keterampilan: (1) kurangnya kecepatan, kecekatan dan ketepatan dalam melakukan pekerjaan; (2) keterampilan dalam proses memasak atau mengolah makanan penyajian hidangan, keterampilan berkemas masih kurang; (3) kemampuan manajerial dalam pengolahan usaha Jasa Boga masih perlu ditingkatkan; (4) kreatifitas terutama dalam proses penggunaan bahan-bahan serta penampilan atau penyajian dalam penataan hidangan seperti garnish, rasa, aroma yang menarik dan menampilkan kreasi seni yang tinggi masih perlu ditingkatkan. Aspek sikap menunjukkan (1) kurangnya kemampuan

beradaptasi dalam bidang pekerjaannya (2) kurang percaya diri dan (3) penampilan diri masih belum memuaskan.

Guru merupakan faktor utama dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Proses belajar mengajar merupakan proses terjadinya interaksi yang optimal antara guru dan siswa. Peranan guru selain mengajar sejumlah mata pelajaran, guru juga mendidik agar para siswa mempunyai sikap, watak dan kepribadian yang baik. Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah tentang guru pada undang-undang sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (Undang-undang N0. 20 Tahun 2003) pada pasal 39 ayat (1) yang menjelaskan bahwa tenaga kependidikan bertugas melaksanakan tugas administrasi, pengembangan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.. Sementara pada ayat (2) dijelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa tugas guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya sebagai pengajar yang mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga sebagai pembimbing yang mendorong potensi, mengembangkan alternatif dan memobilisasi siswa dalam belajar. Artinya guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan, dimana guru tidak hanya dituntut menguasai ilmu

yang akan diajarkan dan memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, namun guru juga dituntut untuk menampilkan kepribadian yang mampu menjadi pribadi teladan bagi siswa. Peranan guru sebagai pembimbing bukan hanya melalui pendekatan pengajaran, akan tetapi dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi dalam setiap prose belajar mengajar. Artinya guru harus mampu memperhatikan aspek-aspek pribadi siswa supaya guru lebih mudah untuk memberikan bantuan secara optimal

Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan yang mengarah pada pembentukan aspek pribadi peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan. Aspek motivasi diri untuk belajar, kepercayaan diri, dan kerjasama merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan dalam diri siswa SMK. Motivasi yang tinggi akan mendorong seseorang dapat bekerja lebih giat. Dunia industri diperlukan motivasi yang tinggi pada diri untuk menghadapi tantangan kerja yang keras. Untuk mampu menghadapi tantangan diperlukan juga kepercayaan diri /keyakinan akan kemampuan pada diri sendiri, karena dalam dunia kerja penuh dengan persaingan. Persaingan ini harus dilandasi oleh sikap motivasi yang positif dan sportif. Selain motivasi dan kepercayaan diri, untuk dapat melakukan pekerjaan dengan baik, seseorang harus mampu bekerjasama dengan orang lain. Hal ini penting, karena di industri kita tidak bekerja sendiri tapi bersama-sama dengan orang lain yang berbeda karakter dan kemampuan.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, SMK Negeri 4 Yogyakarta sebagai salah satu SMK di Yogyakarta yang telah banyak menghasilkan lulusan

yang dibutuhkan di dunia industri, sampai saat ini belum ada penilaian diri terkait aspek pribadi yang secara terstruktur dilakukan oleh SMK Negeri 4 Yogyakarta. Praktek yang selama ini dilakukan oleh guru hanya menggunakan pengamatan terhadap siswa dan belum melengkapinya dengan penilaian lain seperti penggunaan penilaian diri sendiri. Meskipun dalam hasil penilaian belajar atau rapor mencantumkan adanya nilai untuk aspek pribadi, namun penilaian ini dilakukan hanya berdasarkan gambaran secara umum siswa dalam satu kelas. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam terkait bagaimana aspek pribadi siswa saat ini SMK Pariwisata sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki aspek kemampuan akademi yang baik namun juga aspek pribadi yang baik pula.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat ditarik identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru dalam proses belajar mengajar sebagian besar hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja dan sedangkan penanaman nilai-nilai kurang diperhatikan
2. Guru dalam proses belajar mengajar kurang memperhatikan pribadi siswa dan cenderung sangat teoritik tidak terkait dengan lingkungan dimana siswa berada.
3. Problematika yang dihadapi oleh lulusan SMK Pariwisata, yakni dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.

4. Belum dilakukannya penilaian diri secara mandiri terhadap aspek pribadi pada siswa SMK Negeri 4 Yogyakarta.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dibuat, diperlukan pembatasan masalah. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas. Pada penelitian ini akan dibatasi pada masalah aspek pribadi siswa SMK. Aspek pribadi yang akan diteliti meliputi kemampuan kerjasama dalam kelompok, percaya diri, dan motivasi dalam belajar. Kemampuan ini sangat diperlukan dalam bekerja di industri, sementara sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah, bahwa banyak pengusaha yang mengeluhkan kurangnya aspek pribadi siswa dalam hal kerjasama tim, percaya diri, dan motivasi yang kurang.

Banyaknya SMK di Yogyakarta dan keterbatasan kemampuan peneliti, maka penelitian ini hanya dilakukan pada SMK dengan status negeri di Yogyakarta, yakni SMK Negeri 4 Yogyakarta. Dipilihnya SMK ini karena telah menghasilkan lulusan yang diterima di dunia industri, baik di Yogyakarta ataupun diluar Yogyakarta. Sementara siswa yang dipilih adalah siswa kelas XI program keahlian Jasa Boga dan Patiseri, hal ini karena siswa kelas XI adalah tingkat siswa SMK yang telah mengikuti Praktik Kerja Lapangan dan Unit Produksi. Kedua kegiatan ini dapat diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih sehingga berpengaruh pada aspek pribadi siswanya. Dengan penelitian ini nantinya dapat

dijadikan bahan evaluasi untuk memperbaiki proses belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dibuat, dapat dirumuskan masalah yang akan menjadi fokus penelitian, yaitu: aspek pribadi pada siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga dan Patiseri di SMK Negeri 4 Yogyakarta program keahlian Jasa boga dan Patiseri yang meliputi motivasi, kerjasama dan rasa percaya diri. Yang kemudian dirumuskan dalam beberapa masalah berikut ini:

1. Bagaimana Seberapa Baik Motivasi Belajar Pada Siswa XI Program Keahlian Jasa Boga Dan Patiseri Di SMK Negeri 4 Yogyakarta ?
2. Bagaimana Seberapa Baik Percaya Diri Pada Siswa Program Keahlian Jasa Boga Dan Patiseri XI Di SMK Negeri 4 Yogyakarta ?
3. Bagaimana Seberapa Baik Kerjasama Pada Siswa XI Program Keahlian Jasa Boga Dan Patiseri Di SMK Negeri 4 Yogyakarta ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui Seberapa Baik Motivasi Belajar Pada Siswa XI Program Keahlian Jasa Boga Dan Patiseri Di SMK Negeri 4 Yogyakarta ?
2. Mengetahui Seberapa Baik Percaya Diri Pada Siswa Program Keahlian Jasa Boga Dan Patiseri XI Di SMK Negeri 4 Yogyakarta ?

3. Mengetahui Seberapa Baik Kerjasama Pada Siswa XI Progam Keahlian Jasa Boga Dan Patiseri Di SMK Negeri 4 Yogyakarta ?

#### **F. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan kajian yang lebih mendalam terkait usaha-usaha yang perlu dilakukan baik oleh siswa, guru dan pihak sekolah untuk mengembangkan kemampuan aspek pribadi siswa, khususnya siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata. Dengan demikian dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak SMK Pariwisata di Yogyakarta khususnya SMK Negeri 4 Yogyakarta terkait gambaran akan kompetensi aspek pribadi siswanya, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi untuk langkah perbaikan selanjutnya.